



---

**Strategi Kepala Sekolah Dalam Membantu Guru BK Mengimplimentasikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Kota Banda Aceh**

**Khalilurrahman, Syaiful Bahri, Nurbaity**

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Syiah Kuala  
Email: [khalilurrahmancn@gmail.com](mailto:khalilurrahmancn@gmail.com)

**ABSTRACT**

The principal has an important role in the effort to develop counseling activities at the school. This study aims to determine the principal's strategy in helping BK teachers implement BK services in Banda Aceh City High School. This research is a qualitative descriptive study. The subjects in this study were 12 principals in Banda Aceh City. Data collection method used was interviews. Based on the findings in the field, it can be said that the Principal is very instrumental in helping BK teachers to run BK programs in schools. The results of the study suggest that principals play an important role in running counseling programs in schools and where counseling teachers are more active in carrying out their duties, so that students in the school get counseling services. The Principal also plays a role in helping BK teachers in overcoming obstacles faced by BK teachers in implementing BK services in schools by coordinating all programmed and ongoing activities in schools, providing infrastructure, personnel, and various facilities for the implementation of effective and efficient BK services.

Keywords: Principal Strategy, Implementing BK Services in Schools

**ABSTRAK**

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan kegiatan bimbingan konseling di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam membantu guru BK mengimplimentasikan layanan BK di SMA Kota Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah 12 orang kepala sekolah dalam Kota Banda Aceh. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara. Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat dikatakan bahwa Kepala sekolah sangat berperan dalam membantu guru BK untuk menjalankan program BK di sekolah. Hasil penelitian menunjuk kan bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam menjalankan program bimbingan konseling di sekolah dan dimana guru bimbingan konseling lebih aktif lagi dalam menjalankan tugasnya supaya siswa di sekolah tersebut mendapatkan pelayanan bimbingan konseling. Kepala sekolah juga berperan dalam membantu guru BK dalam mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru BK dalam mengimplementasikan layanan BK di sekolah dengan cara mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, menyediakan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan BK yang efektif dan efisien.

Kata kunci: Strategi Kepala Sekolah, Implimentasi Layanan BK di Sekolah.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS).

Dunia pendidikan yang dipahami saat ini ada tiga macam, yaitu pendidikan secara informal, nonformal dan formal. Pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah dikategorikan sebagai pendidikan formal. Penguatan sistem yang dijalankan dalam pendidikan formal telah diatur dengan begitu baik sebagai penunjang terlaksananya pendidikan yang terpercaya. Menyangkut dengan ini pula, pendidikan di Indonesia dijalankan sesuai amanah dari undang-undang negara yang memiliki fungsi pembentukan watak atau karakter peserta didik menuju

manusia bermoral tinggi dan bermartabat.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SNP), pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bimbingan merupakan bagian integral dari pendidikan, yang saling melengkapi agar pendidikan bisa berjalan dengan baik dengan membantu setiap individu memecahkan permasalahan baik individu ataupun kelompok sehingga bisa terentaskan permasalahannya, memahami lingkungan dan memahami arah masa depan sehingga tercapai tujuan pendidikan dengan baik. Selain itu pentingnya BK di sekolah didasari atas banyaknya permasalahan-permasalahan yang menimpaperserta didik. Permasalahan yang dialami oleh peserta didik mengakibatkan terhambatnya perkembangan mereka, baik dalam akademis, pribadi maupun hubungan sosial.

Kedudukan bimbingan dan konseling dalam sistem Pendidikan Nasional, sebutan untuk guru pembimbing dimantapkan menjadi "Konselor." Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, fasilitator dan instruktur (UU No. 20/2003, pasal 1 ayat 6). Pengakuan secara eksplisit dan kesejajaran posisi antara tenaga pendidik satu dengan yang lainnya tidak menghilangkan arti bahwa setiap tenaga pendidik, termasuk konselor, memiliki konteks tugas, ekspektasi kinerja, dan setting layanan spesifik yang mengandung keunikan dan perbedaan.

Untuk mewujudkan pelayanan BK yang bermanfaat kegiatan pelayanan yang dilakukan semestinya dengan strategi yang bagus serta melibatkan seluruh komponen. Adapun komponen yang dimaksudkan adalah siswa, guru, kepala sekolah serta pihak lain yang dianggap dapat menunjang kegiatan pelayanan BK. Selain itu kegiatan pelayanan BK juga harus dievaluasi untuk mewujudkan peningkatan yang baik pada kegiatan pelayanan bimbingan. Pihak paling dekat yang memiliki kewajiban dan sekaligus kewenangan melakukan penilaian, pengawasan, dan pembinaan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah adalah kepala sekolah atau pimpinan sekolah. Kepala sekolah tidak boleh membiarkan kegiatan bimbingan konseling sebagaimana adanya saja atau hanya memberikan respon apabila dilaporkan dan dimintai sesuatu oleh guru pembimbing. Jika tidak ada sesuatu dari pembimbing maka tidak ada sesuatu dari kepala sekolah pula, maka dari itu dalam pelaksanaannya perlu ada prinsip saling memberi dan menerima. Pekerjaan guru pembimbing perlu dinilai, di beri masukan, dievaluasi secara berkesinambungan, diberi penghargaan dan koreksi, dan seharusnya diberi kebijakan yang lebih menyemangati guru pembimbing dalam mengemban tugasnya agar kinerja guru pembimbing lebih profesional dan melaksanakan tanggung jawabnya secara utuh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang mencoba mengungkapkan, menganalisa, dan menginterpretasikan data atau informasi dilapangan dengan cara mendeskripsikan dengan kata-kata. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dimana data-data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Menurut Borg dan Taylor (Moleong, 2007:4) "penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

Penelitian ini adalah untuk mengkaji permasalahan pada saat penelitian dilakukan. Studi deskriptif diarahkan untuk mengidentifikasi situasi, menggambarkan variabel atau kondisi lapangan apa adanya. Best (Sukardi, 2004:157) mengemukakan bahwa, "penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya". Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa penelitian deskriptif pada

umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mencoba mengungkapkan atau mendeskripsikan kejadian dan peristiwa yang terjadi dilapangan dengan mengungkapkan kata-kata. Dimana penelitian ini yang akan di deskripsikan adalah gambaran secara lengkap tentang "Strategi Kepala Sekolah dalam membantu mengimplimentasikan layanan bimbingan konseling di sekolah

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMA Se Banda Aceh, yang berbeda. Adapun alasan penelitian di sekolah-sekolah tersebut karena kepala sekolah sudah banyak memahami tentang bk dan ikut membantu dalam pelaksanaan bk disekolah dan juga kepala sekolah yang belum memahami dan tidak membantu di setiap pelaksanaan kegiatan bk di sekolah (BK berjalan sendiri ).

Subjek penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah SMA Negeri Kota Banda Aceh. Subjek adalah sebagian dari jumlah populasi dari sumber data penelitian (Sukardi, 2009:54). Untuk pengecekan validasi data di ambil juga guru BK atau koordinator BK.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan pada bulan Maret 2016 sampai dengan April Tahun 2016 dalam waktu kurang lebih 4 Minggu pada 12 kepala sekolah SMA Sekota Banda Aceh. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui **teknik wawancara** sesuai dengan masalah yang dirumuskan. Untuk lebih mengarah pada fokus pembahasan, maka dikemukakan hasil penelitian secara transparan dan mendalam tentang strategi kepala sekolah dalam membantu guru BK mengimplimentasikan layanan bimbingan konseling di SMA Kota Banda Aceh.

#### **Fungsi layanan bimbingan konseling di sekolah**

Fungsi layanan konseling di sekolah adalah membantu siswa dalam mengembangkan pontensinya dan menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, sehubungan tentang fungsi ini maka seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu. Pelayanan bimbingan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan Bimbingan Konseling seperti fungsi pemahaman, fungsi preventif, fungsi pengembangan, fungsi penyembuhan, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi penyesuaian, fungsi perbaikan, fungsi fasilitas dan fungsi pemeliharaan.

#### **Persepsi tentang pelaksanaan layanan BK di sekolah sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya.**

Secara umum bimbingan konseling di sekolah adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik sekolah maupun keluarga dan masyarakat (Moh. Surya, 1995).

#### **Keterlibatan dalam layanan Bk di sekolah (kepala sekolah)**

Sebagai kepala sekolah bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan seluruh program sekolah, khususnya program layanan bimbingan konseling di sekolah yang dipimpinnya, karena posisinya yang sentral. Menurut Dinmeyer dan Caldwell (Kusmintardjo, 1992) kepala sekolah adalah orang yang paling berpengaruh dalam pengembangan atau peningkatan pelayanan bimbingan konseling di sekolah seperti memfasilitasi dan memberikan dorongan untuk kemajuan layanan bimbingan konseling di sekolah.

#### **Harapan terhadap layanan BK di sekolah**

Setiap kepala sekolah ingin menjadi sekolahnya yang terbaik namun Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luas dalam melaksanakan

tugasnya dan harapan kepala sekolah terhadap layanan bimbingan konselling supaya berjalan dengan lancar dan guru bimbingan konseling harus profesional dalam menghadapi peserta didik termasuk dalam mengembangkan potensi yang di miliki oleh peserta didik.

### **Strategi khusus berkenaan dengan BK**

Sebagai kepala sekolah memiliki cara masing-masing dalam mengembangkan layanan bimbingan konseling di sekolah seperti ungkapan Prayitno (2004) tujuannya supaya program bimbingan konseling berjalan dengan baik demi perkembangan peserta didik.

Setiap strategi harus memperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai di waktu yang akan datang, suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh.

Mengenai strategi yang belum di jalan di sekolah maka dari itu peneliti langsung mengambil data hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Kota Banda Aceh namun ada strategi yang berbede-beda yang belmu terlaksanakan.

### **Hambatan**

Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh sekolah tersebut, dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan pendapat kutipan ahli diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam menjalankan program bimbingan konseling di sekolah dan dimana guru bimbingan konseling lebih aktif lagi dalam menjalankan tugasnya supaya siswa di sekolah tersebut mendapatkan pelayanan bimbingan konseling.

Dalam metode penelitian, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara menggambarkan hasil penelitian secara terperinci. Untuk itu dalam bagian ini, data hasil penelitian akan dibahas kembali sesuai dengan teori yang telah dikemukakan pada landasan teori. Agar terdapat kesesuaian antara teori dan data hasil penelitian maka penulis akan memaparkannya dengan bahasa yang sederhana dan tentunya diiringi dengan teori-teori yang mendukung, hingga nantinya penelitian ini dapat dimengerti oleh semua pihak yang memerlukan hasil penelitian ini. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam membantu guru BK di sekolah sangat berperan terhadap proses layanan konseling di sekolah, yang dikarena kan perhatian, kepala sekolah terhadap guru sangat membantu guru BK dan nasehat kepala sekolah yang selalu membuat guru mampu melakukan semua aktivitasnya, sehingga mampu mengimplimentasikan layanan bimbingan konseling secara efektif dan efisien.

Hal ini senada dengan pendapat Prayitno (2004) memerinci peran, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam bimbingan konseling: Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, dan bimbingan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis, menyediakan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan konseling yang efektif dan efisien. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tidak lanjut pelayanan bimbingan konseling. Mempertanggung jawab kan pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Memfasilitasi guru pembimbing/konselor untuk dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi, menyediakan fasilitas, kesempatan, dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah Bidang BK.

Menurut Mulyasa (2011:18) kepemimpinan kepala sekolah yang efektif antara lain dapat dianalisis berdasarkan kriteria berikut:

1. Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan tepat sasaran.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.
4. Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain di sekolah.
5. Dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah.
6. Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu memotivasi semua warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Memotivasi orang melalui penghargaan dalam bentuk kompensasi dapat mendorong orang lain untuk meningkatkan kinerjanya. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan seluruh warga sekolah termasuk guru dan tenaga kependidikan lainnya. Strategi yang diterapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja warga sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan beban kerja yang telah ditetapkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika membantu guru BK dalam mengimplementasikan layanan bimbingan konseling di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sangat berperan dalam membantu guru BK untuk menjalankan program BK di sekolah, namun guru BK lebih aktif secara langsung dalam menjalankan tugasnya untuk melayani peserta didik yang menjadi asuhannya.
- b. Kepala sekolah juga berperan dalam membantu guru BK dalam mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru BK dalam mengimplementasikan layanan BK di sekolah dengan cara mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, menyediakan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan BK yang efektif dan efisien.
- c. Kepala sekolah ikut memberikan informasi tentang keadaan sekolah serta tata tertib sekolah tujuannya agar siswa mampu memahami keadaan sekolah sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar dan berkordinasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan guru bimbingan konseling, orang tua serta seluruh warga sekolah.
- d. Kepala sekolah ikut terlibat dalam kegiatan layanan bimbingan konseling secara tidak langsung dan sebagai sekolah berperan memfasilitasi keperluan guru BK untuk menunjang pelaksanaan pelayanan kegiatan BK di sekolah.

Sehubungan dengan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dapat meningkatkan kepemimpinannya yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik/guru BK dan tenaga kependidikan lain di sekolah.
2. Guru bimbingan konseling lebih aktif lagi dalam menjalankan tugasnya supaya siswa mendapatkan pelayanan bimbingan konseling secara keseluruhan.
3. Kepada peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi kepala sekolah dengan variabel, indikator, dan aspek-aspek yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2007), *Strategic management, for Education management* (Manajemen strategic untuk manajemen)
- Daryanto. (2010), *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta
- Kurniadi dan Rosmiati, (2011), *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2003), *Kepemimpinan Seseorang sangat Berkaitan Dengan Kepribadian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. (2004), *Kepala Sekolah Sebagai Supervisor*, Jakarta : Rineka Cipta
- Mulyasa. (2011), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi
- Prayitno, dkk. (2004). *Pedoman Khusus Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukardi, D.K. (2000). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.